

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggungjawab yang besar. Adanya tanggungjawab yang besar ini memacu audit untuk bekerja secara lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Subeki dan Widiyanti, 2004).

Rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Halim, 2000 dalam Lianto dan Kusuma, 2010). Faktor yang mempengaruhi lama waktu penyelesaian audit antara lain ukuran Kantor Akuntan Publik. *Audit report lag* akan lebih pendek bagi perusahaan yang

diaudit oleh KAP yang tergolong besar. Hal ini diasumsikan karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya (Utami, 2006).

Ashton *et al.* (1987) dalam Utami (2006) menyatakan bahwa perusahaan sektor non manufaktur yaitu perusahaan keuangan mempunyai *audit report lag* lebih pendek daripada perusahaan manufaktur. Hal ini disebabkan perusahaan keuangan tidak memiliki saldo persediaan yang cukup signifikan sehingga audit yang diperlukan tidak memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu, aset yang dimiliki mempunyai nilai moneter sehingga mudah dalam pengukurannya dibandingkan dengan aset yang bersifat fisik seperti persediaan, aset tetap dan aset berwujud.

Selain itu, penelitian ini menguji perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur karena perusahaan manufaktur melakukan kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Adanya kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan manufaktur menyebabkan kebutuhan informasi bertambah pula sehingga diperlukan sarana pencatatan yang lebih banyak. Dengan kata lain, pos-pos atau akun-akun sebagai tempat untuk mencatat transaksi akan menjadi semakin banyak dibanding perusahaan non manufaktur seperti perusahaan perdagangan (Suwardjono, 2003). Banyaknya akun-akun akan mempengaruhi lama waktu penyelesaian laporan keuangan.

Elliot (1982) dalam Trisnawati dan Charistine (2008) menyatakan bahwa jika opini auditor yang diterima adalah wajar tanpa pengecualian maka *audit report lag* lebih singkat. Hal ini terjadi karena untuk menyatakan pendapat selain wajar tanpa pengecualian membutuhkan negosiasi yang panjang dengan klien, konsultasi dengan rekan auditor yang lebih senior atau staf teknis lainnya serta mengharuskan ruang lingkup audit yang lebih luas pula. Artinya, semakin baik opini yang dikeluarkan auditor maka semakin pendek pula *audit report lag*.

Penelitian mengenai ukuran Kantor Akuntan Publik, opini audit, jenis industri dan *audit report lag* telah banyak dilakukan. Hasil penelitian Aryati dan Theresia (2005) menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Utami (2006) menunjukkan bahwa jenis industri dan ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Kartika (2009) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag* sedangkan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan Sumiadji (2009) menunjukkan tidak terdapat perbedaan *audit report lag* berdasarkan ukuran Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitian Rachmawati (2008), Trisnawati dan Alvin (2010) serta penelitian Shulthoni (2012) menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Trisnawati dan Charistine (2008) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) menunjukkan bahwa jenis

industri dan ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian yang berbeda-beda tersebut memotivasi peneliti untuk meneliti kembali perbedaan *audit report lag* berdasarkan ukuran Kantor Akuntan Publik *Big Four* dan Kantor Akuntan Publik *Non Big Four*, perbedaan *audit report lag* berdasarkan opini audit dan perbedaan *audit report lag* berdasarkan jenis industri. antara perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur.

Motivasi lain dari penelitian ini adalah salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Informasi dapat bermanfaat bila disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak akan bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu (Aryati dan Theresia, 2005). Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri (Kartika, 2009).

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *audit report lag* perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four* lebih pendek dibandingkan dengan *audit report lag* perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Non Big Four*?

2. Apakah *audit report lag* perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian lebih pendek dibandingkan dengan *audit report lag* perusahaan yang memperoleh selain wajar tanpa pengecualian?
3. Apakah *audit report lag* perusahaan non manufaktur lebih pendek dibandingkan dengan *audit report lag* perusahaan manufaktur?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Halim, 2000 dalam Lianto dan Kusuma, 2010).
2. Tanggal penyelesaian audit laporan keuangan adalah tanggal dari pekerjaan lapangan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji *audit report lag* perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four* dengan *audit report lag* perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Non Big Four*.
2. Untuk menguji *audit report lag* perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dengan *audit report lag* perusahaan yang memperoleh selain wajar tanpa pengecualian.

3. Untuk menguji *audit report lag* perusahaan non manufaktur dengan *audit report lag* perusahaan manufaktur.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Auditor

Penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan auditor dalam melakukan pekerjaan audit laporan keuangan sehingga mampu menyelesaikan audit lebih cepat.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi terutama mengenai *audit report lag*.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan, serta dapat membantu pihak lain yang sedang mempelajari atau melakukan penelitian di bidang yang sama.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II *AUDIT REPORT LAG*, OPINI AUDIT, JENIS INDUSTRI DAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Bab ini berisi tentang teori mengenai auditor independen, audit laporan keuangan, fase audit, *audit report lag*, Kantor Akuntan Publik dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang populasi dan sampel, data, dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukuran serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis yang dilakukan dan selanjutnya akan diinterpretasikan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.